



Strategi Komunikasi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten Dalam Mensosialisasikan Wisata dan Budaya Banten Kepada Masyarakat

Saskia Pebriane¹, Media Sucahya²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: Saskiapebriane2001@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge and preservation of tourist destinations is one of the foundations in strengthening the tourism sector in each region. One aspect that is the main problem in the development of tourist destinations in Banten is the lack of information and public exploration of the tourism sector. This research was conducted with the aim to find out how the communication strategy used in socializing Banten tourism and culture. Researchers use Information Integration Theory. Using a post-positivism paradigm and a qualitative approach. The data obtained is then processed using the case study method. Data collection was also carried out by observation, interviews supported by documentation from RRI Banten. The results of the study stated that the communication strategy was carried out by RRI Banten through online reporting, Filler, Spot and talk shows with resource persons who are tourism and culture activists in Banten. The message conveyed in the socialization was in the form of an introduction to tourist and cultural attractions in Banten, their current conditions, as well as directions for maintaining and preserving tourism and culture. In socializing tourism and culture, RRI Banten has implemented a communication strategy in accordance with the theory of information integration.

Keywords: RRI Banten, Communication Strategy, Outreach, Tourism and Culture

PENDAHULUAN

Kegiatan wisata sudah menjadi bagian esensial dalam kehidupan sehari-hari, wisata biasa dilakukan sebagai bentuk kebutuhan diri atau sekedar menghabiskan waktu luang. Tentunya salah satu jenis wisata yang sedang berkembang saat ini adalah wisata alam dan budaya. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Pengusaha (Republik Indonesia, Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, hal 3). Industri pariwisata termasuk dalam potensi kekayaan yang ada di Indonesia. Industri Pariwisata memiliki peran dalam menambah devisa Negara dan membantu pembangunan sebuah daerah.

Namun dunia pariwisata di beberapa daerah mengalami turun naik, hal tersebut salah satunya dikarenakan pengelolaan informasi seputar wisata masih belum terorganisir secara baik.

Berkaitan dengan hal itu juga, berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa masyarakat Banten yang diwawancarai terkait budaya dan wisata, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini banyak masyarakat Banten yang kurang memahami bahkan tidak mengetahui budaya dan wisata yang ada di daerah Banten itu sendiri, hal ini disebabkan karena kurangnya eksplorasi masyarakat dan kurangnya informasi yang diperoleh terkait budaya dan wisata. Padahal Banten merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak destinasi wisatanya, terutama wisata alam dan budaya. Banten terkenal dengan wisata alam dan wisata kebudayaan yang menarik minat wisatawan, menurut data dari excitingbanten.id terdapat 1098 Destinasi wisata alam dan budaya, diantaranya adalah Taman Nasional Ujung Kulon, Pantai Anyer, Telaga Biru Cisoka, Masjid Agung, dan paling terkenal adalah Baduy.

Berbicara mengenai informasi seputar wisata dan budaya, tentunya media massa memiliki peran yang cukup penting terkait ini, karena media massa saat ini telah menjadi suatu bagian yang melekat dalam kehidupan masyarakat serta memiliki fungsi dan peranan yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, salah satu media massa yang saat ini masih sering digunakan yaitu radio. Radio sebagai media massa elektronik berfungsi sebagai media penghibur, memberi informasi serta sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat. Berkaitan dengan itu Radio Republik Indonesia (RRI) Banten sebagai Lembaga Penyiaran Publik mengusung sebuah siaran budaya sebagai alat pelestari kebudayaan. Tugas pokok LPP RRI sendiri diantaranya memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa. Tugas LPP RRI dalam melayani seluruh lapisan masyarakat di seluruh wilayah NKRI tidak bisa dilayani dengan satu program saja, oleh karena itu RRI menyelenggarakan siaran dengan 4 program, diantaranya yaitu: Program 1 RRI (Pro 1) Pusat siaran pemberdayaan masyarakat, Program 2 RRI (Pro 2) Pusat siaran kreatifitas anak muda, Program 3 RRI (Pro 3) Pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, Program 4 RRI (Pro 4) Pusat siaran budaya dan pendidikan, VOI Citra dan Martabat bangsa di dunia internasional siaran setiap hari dengan 8 bahasa asing.

Dalam melaksanakan tugasnya RRI Banten memiliki program siaran seni budaya, materi dalam siarannya terdiri dari Filler, Spot, Pemberitaan Online, dan Talkshow. Materi-materi tersebut mengulas kebudayaan Banten, keunikan Banten, dan tempat wisata yang ada di Banten. Tentunya ketika mensosialisasikan budaya dan wisata Banten dalam bentuk program siaran tersebut, strategi komunikasi sangat diperlukan oleh RRI Banten. Karena dengan adanya strategi komunikasi terdapat perencanaan yang matang agar dapat tercapainya tujuan secara maksimal. Dan pastinya dalam sebuah sosialisasi tidak akan terlepas dari adanya proses komunikasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, yang menjadi fokus kegiatan ini adalah bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh RRI dalam mensosialisasikan budaya dan wisata Banten kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh RRI dalam mensosialisasikan budaya dan wisata Banten kepada masyarakat, sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian diperlukan metode penelitian untuk mencari suatu tujuan untuk mengumpulkan data mengenai masalah-masalah tertentu. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus dianggap merupakan hal yang paling tepat untuk menggambarkan permasalahan secara mendalam yang sama dengan masalah atau tujuan penelitian sehubungan dengan sosialisasi wisata dan budaya. Metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. (Imam Gunawan, 2013 : 116)

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori integrasi informasi. Teori ini digunakan sebagai acuan berfikir karena berkenaan dengan konsep, asumsi, dan deskripsi data yang ditemukan peneliti. Teori integrasi informasi merupakan teori tentang pengorganisasian pesan atau informasi yang dikemukakan oleh Martin Feishbein. Teori ini berasumsi bahwa bagi pelaku komunikasi berpusat pada cara seseorang mengakumulasi dan mengatur informasi tentang semua orang, objek, situasi dan gagasan yang membentuk sikap atau kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang positif atau negative terhadap beberapa objek (Littlejohn, 2011: 111)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati. Pada observasi ini, peneliti bukan sebagai partisipan dalam mensosialisasikan wisata dan budaya Banten. Karena itu merupakan bagian dari tugas RRI Banten, sehingga peneliti melakukan observasi berdasarkan sasarannya, seperti mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang terlibat dalam sosialisasi wisata dan budaya Banten. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dimulai mengajukan pertanyaan pokok pembahasan yang lebih khusus lalu ke pertanyaan yang lebih umum mengingat data yang diinginkan peneliti lebih mengarah kepada strategi komunikasi yang dilakukan RRI Banten dalam mensosialisasikan wisata dan budaya Banten. Dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap temuan mengenai strategi komunikasi adalah melihat jejak sosialisasi wisata dan budaya Banten yang dilakukan RRI Banten.

Peneliti mengambil informan penelitian dengan metode *purposive* sampling. Adapun pengertian *purposive* sampling menurut Sugiyono (2017:218) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dijadikan informan penelitian merupakan orang yang mengetahui informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan. Teknik *purposive* sampling memberikan keleluasan kepada peneliti untuk menyeleksi informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai informan yang dianggap mengetahui dan dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan pertimbangan terkait permasalahan yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Gita Puspita, S.E., M. Ak selaku bidang penyiaran di RRI Banten.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data lapangan model Miles and Huberman. Analisis dalam data penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya. Bila jawaban diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Peneliti melakukan observasi lapangan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Banten untuk memilih data yang akan digunakan dalam penelitan dan mensesderhanakan data-data. Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi di LPP RRI Banten terkait strategi komunikasi dalam mensosialisasikan wisata dan budaya, peneliti mendeskripsikan hasil temuan data-data dalam sebuah teks naratif sesuai penelitian kualitatif yang peneliti ambil. Tahap selanjutnya yaitu melakukan verifikasi terkait data yang peneliti dapatkan, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RRI menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan UU Penyiaran. RRI sendiri bukan hanya sebagai saluran informasi saja, tetapi juga sebagai saluran pendidikan, hiburan, dan kebudayaan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya RRI harus meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap tanah air. RRI dalam hal ini berkewajiban untuk melakukan program siaran budaya atau kebudayaan. Di RRI sekarang ini terdapat khusus program yang membahas seni tradisional dan kebudayaan, yaitu di Program 4. Namun di RRI Banten sendiri karena baru menjadi satuan kerja dibawah naungan RRI Jakarta belum memiliki memiliki program 4. Meski begitu RRI Banten mencoba untuk tetap melakukan siaran kebudayaan dengan maksud mensosialisasikan wisata dan budaya Banten kepada masyarakat dengan cara memasukan bagian dari program 4 yang membahas wisata dan budaya pada program 1 dijam-jam tertentu. Setiap hari siaran wisata dan budaya ditempatkan di 2 depart, yaitu depart siang dan depart malam. Depart siang dari pada pukul 12.00 – 13.00 WIB. Sedangkan depart malam mulai pukul 22.00 – 23.00 WIB.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi wisata dan budaya kepada masyarakat Banten diawali dengan survei dan koordinasi terlebihdahulu dengan pihak-pihak penggiat wisata dan budaya. Pihak RRI Banten khususnya bidang pemberitaan dan bidang penyiaran mencari informasi seputar wisata dan budaya Banten. Berdasarkan hasil survei dan koordinasi, bidang pemberitaan dan bidang penyiaran kemudian melakukan identifikasi kebutuhan dan menganalisis situasi serta merancang suatu kegiatan terkait penguatan strategi komunikasi untuk mensosialisasikan wisata dan budaya Banten. Setelah dilakukan perancangan kegiatan oleh bidang pemberitaan dan bidang penyiaran, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan sosialisasi melalui talkshow, Filler dan Spot. Dalam hal ini RRI Banten melakukan sosialisasi melalui media radio dan sosial media.

Bidang penyiar dalam melaksanakan siaran tentang kebudayaan biasanya akan memulai siaran dengan melakukan tanya jawab seputar makanan khas, lagu maupun tempat wisata. Selain itu, ketika akan memutar lagu daerah penyiar biasanya akan memberikan pengantar seputar informasi tambahan tentang lagu tersebut. Dalam melakukan talkshow tentang wisata dan kebudayaan, RRI Banten akan mengundang pihak-pihak penggiat wisata atau budaya untuk mensosialisasikan wisata atau budaya tersebut. Jadi RRI akan memfasilitasi atau memberikan tempat untuk penggiat wisata dan budaya untuk melakukan siaran. Sehingga hal itu menjadi salah satu upaya RRI Banten untuk memperkenalkan wisata dan budaya yang ada di Banten, sekaligus memperkenalkan bahwa RRI Banten memiliki program acara yang memfokuskan pada siaran kebudayaan.

Hadirnya program kebudayaan tersebut merupakan upaya RRI dalam memperkenalkan kembali kebudayaan kepada masyarakat saat ini yang mulai lupa tentang kebudayaan yang dimiliki oleh daerahnya sendiri. Target khusus sosialisasi yang dilakukan selama ini oleh RRI Banten adalah semua masyarakat, karena RRI menganggap bahwa masyarakat yang mencintai budaya Indonesia tidak tersegmentasi dan tidak terkotak-kotakan usia, jadi harus semuanya. Maka informasi yang disajikan seumum mungkin, bisa untuk pengetahuan anak-anak sampai orang tua. RRI dalam melakukan talkshow itu menyesuaikan dengan format deskripsi kebudayaan, oleh karena itu yang menjadi narasumber atau informan dalam talkshow adalah pelaku atau penggiatnya yaitu orang-orang yang berhubungan langsung dengan wisata atau budaya, entah itu pengrajinnya, pengelolanya ataupun budayawan yang lebih paham asal usul budaya atau tempat wisata.

Dalam pemanfaatan media sosial untuk sosialisasi wisata dan budaya, RRI belum memiliki media yang secara resmi khusus membahas tentang wisata dan budaya. RRI Banten masih terbatas sosialisasi narasumber yang dilibatkan, sekarang ini RRI Banten masih agak sedikit terbatas dalam melakukan sosialisasi karena masih kurang tim untuk mengolah dan mencari narasumber. Kegiatan sosialisasi mengenai wisata dan kebudayaan Banten dilakukan melalui talkshow, Filler dan Spot dari semenjak RRI Banten berdiri pada tahun 2011.

Sesi pertama pada kegiatan sosialisasi wisata dan budaya biasanya dilakukan pemaparan materi secara ringkas oleh penyiar mengenai wisata atau budaya yang menjadi tema pembahasan hari itu. Materi ini memberikan pengetahuan secara garis besar kepada pendengar arah pembicaraan siaran hari tersebut. Dilanjutkan ke sesi kedua yaitu memperkenalkan narasumber yang akan menemani penyiar dalam mensosialisasikan wisata dan budaya. Sesi ketiga dilakukannya wawancara dari penyiar kepada narasumber yang segala pertanyaannya menjurus pada tema pembahasan hari itu, dalam sesi ini tentunya penyiar akan memberikan waktu juga kepada narasumber untuk mensosialisasikan wisata atau kebudayaan yang menjadi tema pembahasan.

Setelah sesi tanya jawab penyiar dengan narasumber, selanjutnya dibuka sesi tanya jawab narasumber dengan pendengar. Pendengar di rumah tentunya akan terhubung dengan siaran tersebut melalui pesan berupa SMS atau Chat Whatsapp yang nomornya sudah di share oleh penyiar. Tentunya baik penyiar maupun narasumber akan memperlihatkan antusiasme melalui pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan wisata dan budaya Banten. Dari interaksi melalui tanya jawab ini kemudian juga memunculkan ide-ide baru yang memungkinkan untuk dilakukan dalam menunjang pengembangan destinasi wisata dan budaya yang mereka kelola. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan diharapkan mampu memberikan pemahaman akan pentingnya mengetahui wisata dan budaya yang dimiliki daerah sendiri. Setelah memperkuat strategi komunikasi dari RRI Banten dan para pengelola destinasi wisata dan budaya melalui sosialisasi ini setidaknya akan memunculkan semangat dan motivasi untuk lebih baik lagi dalam mengelola destinasi wisata dan budaya, agar tercipta peningkatan kunjungan pariwisata di Banten.

Di RRI Banten sosialisasi wisata dan budaya yang melalui Filler Dan Spot, biasanya isinya mengulas kebudayaan Banten, keunikan Banten dan tempat wisata yang ada di Banten. Pada tahun 2018 – 2019 RRI Banten sempat memiliki program “Ngobrol Sareng Kang Udin” yang mengangkat

tema ringan yang dilempar ke pendengar. Bahasa siaran menggunakan babasan (bahasa Jawa serang), namun sekarang sudah tidak ada lagi. Ada narasumber yang pernah hadir dalam mensosialisasikan wisata dan budaya pada talkshow yang dilakukan RRI yaitu diantaranya: Oman Solihin – Penulis Buku “Golok Ciomas”, Ratu Bagus Hendra Bambang Wisanggeni Soerajaatmadja – Sultan Banten, H. Udin Saparudin – Tokoh Kesultanan Banten, Gol A Gong – Rumah Dunia, Dinas Pendidikan & Kebudayaan Prov. Banten dan Forum Penggerak Literasi Indonesia – Banten.



Gambar 1 Foto bersama di RRI Banten

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi wisata dan budaya Banten kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk talkshow, Filler dan Spot terlaksana dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan mengingatkan kembali kepada masyarakat akan kehadiran wisata dan budaya Banten yang perlu diketahui dan dilestarikan. Beberapa masalah sebelumnya dihadapi oleh masyarakat yaitu kurangnya eksplorasi dan informasi terkait pariwisata di Banten sehingga pariwisata di Banten masih belum populer bahkan di kalangan masyarakat Banten sendiri. Sosialisasi dalam bentuk program siaran yang dilakukan oleh RRI dapat meningkatkan penyediaan informasi tentang destinasi wisata dan budaya sehingga memungkinkan lebih banyak informasi yang dapat diakses masyarakat.

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh RRI Banten ini diharapkan mampu memberikan semangat dan motivasi bagi para pengelola destinasi wisata dan budaya di Banten untuk berperan aktif dalam pengembangan pariwisata sehingga meningkatkan kunjungan wisata ke Banten. Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk lebih meningkatkan sosialisasi wisata dan budaya yang dilakukan RRI Banten melalui narasumber-narasumber yang melakukan siaran, seperti mempersiapkan materi, memilih narasumber yang tepat, mengatur waktu dengan baik dan melakukan evaluasi setelah penyiaran. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, beberapa masyarakat mulai mengetahui destinasi wisata dan budaya yang dimiliki Banten. Dengan sosialisasi yang dilakukan oleh RRI Banten ini mengantarkan masyarakat untuk memanfaatkan media sosial

Instagram, Facebook, TikTok maupun media lainnya untuk mencari informasi lebih lanjut seputar wisata dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam kegiatan sosialisasi dan penulisan artikel ini terutama Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Banten atas informasi yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat membantu peneliti menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Littlejohn, Stephen W & Karen A, Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Selemba Humanika.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-undang No 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisata*

